

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Sembilan

• Rancangan Pelaksanaan

• Pembelajaran Harian

• Lembar Kerja Peserta

• Daftar

• Modul Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A
DI BA AISYIYAH WATUALANG NGAWI**



Oleh:
ARIS KURNIASIH
Nim. 06050822045

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Aris Kurniasih

NIM : 06050822045

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di Ba Aisyiyah Watualang Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Ngawi, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



RIANAWATI, S.Pd

NIP. -

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Aris Kurniasih".

ARIS KURNIASIH, S.Pd

NIP/NIY. -

Dosen Pembimbing

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read "HERNIK FARISIA".

HERNIK FARISIA, M.Pd.I

NIP. 201409007

Menyetujui,

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to read "SRI INDARWATI".

SRI INDARWATI, S.Pd

NIP. -

ABSTRAK

ARIS KURNIASIH,S.Pd. 2022. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di BA Aisyiyah Watualang Ngawi.*

TK/RA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU RI no.20 TH 2003 tentang Sisdiknas pasal 28). Pendidikan TK/RA bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan selanjutnya. TK/RA juga lembaga pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar. Salah satu yang dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi. Hal ini karena guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, dan menulis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan kondisi tersebut rumusan masalah yang dipaparkan dalam penulisan ini yaitu:

Bagaimana kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data adalah siswa Kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi, melalui kegiatan kolase sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan kolase berlangsung. Pada siklus I diperoleh hasil 30% peningkatan kemampuan pembelajaran kegiatan kolase pada siklus II diperoleh hasil 60% dan pada siklus III di peroleh hasil 80 % dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena melebihi target indikator penelitian sebesar 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan kolase sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan pembelajaran motorik halus yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: *Kemampuan Motorik Halus,Kegiatan Kolase*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN 1	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tindakan yang dipilih	3
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Lingkup penelitian	4
F. Signifikansi penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Motorik Halus.....	6
1. Pengertian Motorik Halus	6
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun	8
B. Kolase	11
1. Definisi Kolase.....	11
2. Bahan untuk kolase	12
3. Langkah-langkah pembelajaran kolase.....	12
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode penelitian.....	14
B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian.....	16
C. Variabel yang diselidiki	16
D. Rencana Tindakan.....	17
E. Data dan cara pengumpulannya	20
F. Indikator kinerja.....	21

G. Tim peneliti dan tugasnya.....	22
-----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian	23
B. Deskripsi Temuan Penelitian	23
1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan	23
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	23
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	26
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	30
C. Pembahasan.....	35
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II.....	35
3. Siklus III	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesimpulan	37
2. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA38

LAMPIRAN-LAMPIRAN41

1. RPPH I.....	42
2. RPPH II.....	46
3. RPPH III	50
4. Foto Dokumen Siklus I.....	54
5. Foto Dokumen Siklus II.....	55
6. Foto Dokumen Siklus III	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa usia dini, merupakan masa keemasan (golden age) bagi perkembangan anak, sehingga usia ini menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Anak kaya akan daya khayal, pikir, rasa ingin tahu dan kreatifitas tinggi.¹ Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Operasional pendidikan anak usia 4-5 tahun akan lebih bermakna jika pendidikan tersebut dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak.³

Usia 4-5 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial.⁴ Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya.

Secara umum, ada 2 macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasa memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat

¹ Andang Ismail, "Education Games," in *Yogyakarta: Pro-U Media*, 2009, 15.

² "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional," in *Bandung: Citra Umbara*, 2003, 4.

³ Andang Ismail, "Education Games," in *Yogyakarta: Pro-U Media*, 2009, 16.

⁴ Masriqon, "Perkembangan Motorik Kasar," in *Metro: CV. Laduny Alifatama*, 2017, 46.

mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki.⁵

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia pendidikan anak usia dini antara lain anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.⁶

Stimulus yang terarah dan terpadu perlu dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik. Salah satu stimulus yang tepat diantaranya dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah penggunaan media kolase atau menempel gambar.

Hasil observasi di BA Aisyiyah Watualang Ngawi, kemampuan motorik halus anak dinilai masih rendah.⁷ Dari 10 anak dikelompok A yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki yaitu, BSH ada 8 anak (80%) dan BSB ada 2 anak (20 %). Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang maksimal. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan tugas tersebut.

Selama ini, guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang sekali dihadirkan di kelas. Anak belum bisa menempel bahan kolase dengan tepat dan

⁵ Bambang Sujiono, "Metode Pengembangan Fisik, Cet. 24," in *Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2017, 113.

⁶ Bambang Sujiono, "Metode Pengembangan Fisik, Cet. 24," in *Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2017, 114.

⁷ Observasi di Lokasi Penelitian BA Aisyiyah Watualang

rapi sesuai pola gambar yang disediakan. Hal ini, dapat terlihat dari permasalahan pada anak sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak BA Aisyiyah Watualang Ngawi belum bisa menempel sesuai dengan imajinasinya sendiri.
2. Anak masih terlihat kaku saat menggunakan tangannya untuk persiapan membuat kolase maupun untuk persiapan belajar menulis atau menggambar.
3. Unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan pada pendahuluan diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di BA Aisyiyah Watualang Ngawi” pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Kegiatan Kolase dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi?.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengambil tindakan yang bertujuan untuk pembenahan dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi, yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang melibatkan media pembelajaran yang dapat menstimulasi pengembangan motorik halus pada anak.
2. Memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang dapat menstimulasi motorik halus yakni kolase

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui kegiatan kolase di BA Aisyiyah Watualang Ngawi.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang tidak dapat diteliti secara keseluruhan, penelitian hanya dibatasi pada masalah berikut, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi tahun pelajaran 2022-2023 semester genap.
2. Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan motorik halus pada Kompetensi Inti KI -4: Menunjukkan yang diketahuidirasakan dibutuhkan, dan dipikirkan melalui Bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.
3. Kompetensi Dasar dan Indikator yang dicapai

Kompetensi Dasar	Indikator
4.6 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll.) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh	4.6.2 Anak mampu membuat kolase pada gambar ayam dengan cangkang telur

4. Hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan stimulasi kolase pada peningkatan motorik halus.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran di BA Aisyiyah Watualang Ngawi, khususnya pada pengembangan motorik halus. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa:
 - a. Dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase dan meningkatkan motivasi serta semangat siswa kelompok A dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi.
2. Bagi guru:
 - a. Memberi gambaran bagaimana menstimulasi kemampuan motorik halus
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran.
3. Bagi sekolah:

- a. Dapat meningkatkan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik dan siswa.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti:
- a. Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.
 - b. Dapat dijadikan pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tempat, kelas, setting, dan metode yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri). Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.⁸

Perkembangan motorik menurut Sumantri, perkembangan motorik memberikan perubahan pada kemampuan gerak yang saling berkaitan. Marison dalam Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya.⁹

Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk mengenggam, melempar, dan menangkap bola.¹⁰ Kartini Kartono menjelaskan bahwa motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat wajah.¹¹

Menurut Slamet Suyanti, perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (gross muscle) dan otot halus (fine muscle) atau sering disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.¹²

⁸ Mintaningsih et al., "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA 3-4 TAHUN," *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 1, no. 1 (2021): 36–48.

⁹ Marison (2009), *Perkembangan Anak Usia Dini* ([Http://Www.Ejournal.Unp.Ac.Id](http://www.ejournal.unp.ac.id) =Jurnal+Peningkatan+Motorik+Halus Diakses 3 Maret 2018)

¹⁰ Hurlock (2000), *Perkembangan Anak*, ([Http://Www.Com/M?Gjournal+ Meningkatkan+Motorik+Halus+Anak+Kegiatan+Kolase](http://www.com/m?gjournal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Anak+Kegiatan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

¹¹ Kartini (1995), *Psikologi Anak* Diakses 3 Maret 2018

¹² Slamet Suyanti (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ([Http://Www. Com/,?G =Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Halus+Anak+Dengan+Kolase](http://www.com/?g=Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Halus+Anak+Dengan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

Sedangkan menurut pendapat Yudha Saputra dan Rudiyanto motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.¹³ Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Misalnya, gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakatya (menempel, menggunting, meremas, meronce), menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain.kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, engkel. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus ini yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat dan teliti.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Menurut Linya motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagain tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pendapat lain menjelaskan definisi motorik halus sebagai suatu gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

¹³ Ahmad Susanto, (2015), Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenadamedia. h. 55.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat. Atau dapat pula diartikan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun (Kelompok A)

Menurut Sumantri dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.¹⁴

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruangan. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
- b. Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan Gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, meremas, menarik,

¹⁴ Sumantri, (2005), Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini, (<http://www.geogle.com/m?g=jurnal+skripsi+meningkatkan+kemampuan+motorik+halus+anak+melaui+kegiatan+kolase>) Diakses 27 Februari 2018).

menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menempel, dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiringbola, melempar bola, memandang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Menurut Penney Upton, perkembangan motorik halus anak antara lain meliputi:

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan
- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggam yang jauh lebih unggul yaitu genggam menjepit (pincer) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil.
- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggam jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku dan sebagainya.¹⁵

Prof. Janet W Lerner, berpendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan antara mata dan tangan. Maka dari itu gerakan mata perlu untuk dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau miring kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan.¹⁶ Adapun alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari-jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak dan menempel.

Menurut Bredekamp dan Copple perkembangan motorik halus anak usai empat sampai lima tahun sebagai berikut:

- a. Memukul dengan kepala palu; menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan

¹⁵ Penney Upton(2012), Psikologi Perkembangan (Diakses 29 Februari 2018)

¹⁶ Janet W. Lerner (Agung Trihasno, 2013), Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia (http://.com/m?g=Jurnal+ Meningkatkan+ Kemampuan+ Motorik+Halus+ Anak+ Usia+ Dini+ Dengan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

- b. Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah.
- c. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasang baju boneka.
- d. Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetapi kadang juga mencampurnya pada suatu saat.
- e. Menyalin berbagai bentuk: mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi.
- f. Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal orang dewasa atau dapat diketahui oleh orang dewasa apa yang dicetaknya, termasuk konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak atau membuat nama pertama.
- g. Membuka resleting mantel; memasang kancing dengan baik dan benar; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat¹⁸.

Menurut Caplan dan Caplan, perkembangan motorik halus anak usia enam (6) tahun sebagai berikut:

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik.
- b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi ia tidak dapat membedakan tangan kanan dan tangan kiri orang lain.
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon dan lain sebagainya seperti cara memegang orang dewasa antara ibu jari dan jari telunjuk.
- d. Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali yang mana terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Tetapi ia akan mengatakan apa yang akan digambar sebelum ia memulainya.
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat.
- g. Dapat menuliskan kembali huruf-huruf besar V T H O X L Y U C A.

h. Dapat memasang benang pada jarum besar.¹⁷ Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan keterampilan motorik diatas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, menempel, memegang yang mana melibatkan penggunaan otot-otot kecil.

B. KOLASE

1. Definisi Kolase

Susanto M. menjelaskan bahwa kata kolase, yang dalam bahasa Inggris “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai material selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam kulit telur dan lain sebagainya atau kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya.¹⁸

Menurut Syaki Muharrar dan Sri Verayati kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai unsur ke dalam satu pola sehingga dihasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu kombinasi atau ke dalam satu pola yang serasi sehingga menjadi membentuk atau menghasilkan kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi tonjolan dari kata kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi dengan pola.

Karya kolase bisa berwujud sebuah karya yang utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis.¹⁹ Menurut Sumanto kolase adalah suatu kreasi yang dibuat dengan cara menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas dan lain sebagainya.²⁰

Secara umum kolase adalah suatu teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita atau mampu menghasilkan kesan tertentu sehingga dapat menghasilkan sebuah karya seni yang baru

¹⁷ Bredekamp Dan Copple (2005), *Perkembangan Motorik Halus* ([Http://www.jurnal.ac.id](http://www.jurnal.ac.id) Diakses 29 Februari 2018).

¹⁸ Susanto M, (2013), *Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana*, ([Http://www.geogel.com?G.Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase](http://www.geogel.com?G.Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

¹⁹ Syakir Muharrar&Sri Verayati, (2013), *Kreasi Kolase,Montase,Mozaik Sederhana*, *Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana*, ([Http://www.geogel.com?G.Jurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase](http://www.geogel.com?G.Jurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

²⁰ Sumanto, (2005), *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta. Dirjen Mendiknas. h. 17.

atau yang unik. Atau kolase dapat diartikan juga suatu kegiatan menempel ke dalam bentuk yang telah ditentukan.

2. Bahan Untuk Kolase

Berbagai jenis material atau bahan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan kolase, material yang digunakan dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak tentu berbeda dengan material pada umumnya, namun prinsip yang digunakan sama. Perbedaannya adalah bahan baku yang akan digunakan untuk pembelajaran kolase di Taman Kanak-kanak akan lebih sederhana dan tidak membahayakan bagi anak. Secara umum jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis bahan, yakni sebagai berikut:

a. Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam, misalnya seperti: daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan, akar, kulit batang, biji-bijian, dan lain sebagainya.

b. Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: plastic, serat sintesis, logam, karet, dan lain-lain

c. Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa digunakan atau dimanfaatkan ulang dan banyak terdapat dilingkungan sekitar, seperti: majalah bekas, koran bekas, bungkus permen, tutup botol, kaleng, plastik, ampas kelapa, kulit telur dan lain-lain.²¹

Dari ketiga bahan kolase diatas peneliti mengambil dua bahan kolase untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil bahan kolase berupa bahan bekas dan bahan olahan sebagai bahan rujukan meneliti

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Selanjutnya ditata dengan rapi di atas meja agar anak-anak dapat melihatnya, kemudian ada pola gambar yang sudah jadi,

²¹ Syakir Muharrar, (2013), Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana. Jakarta. Erlangga. h.21

- bahan kolase yang sudah diwarnai ditempatkan pada wadah, dan lem yang akan digunakan untuk menempel.
- b. Selanjutnya, Guru akan memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
 - c. Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh, agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam membuat kolase.
 - d. Guru memberikan contoh bagaimana cara memegang atau menjimpit bahan kolase, memberikan perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya. Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase. Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar dapat memahami dengan jelas. Karena kalau anak sudah paham anak dapat dengan mudah mengerjakan kolase dengan sendiri. Dengan memperhatikan peragaan guru, diharapkan anak-anak mampu membuat gambar dengan teknik yang telah diperagakan dengan benar.
 - e. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain.
 - f. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.²²

²² Ibid., h. 22-23

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

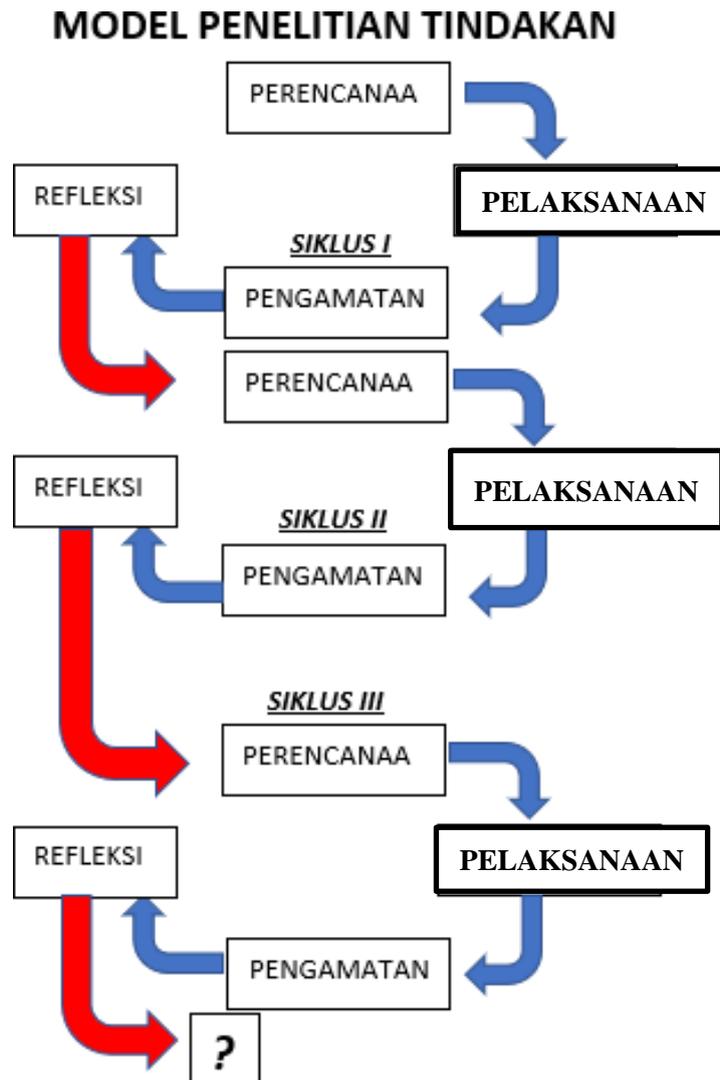
Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran.²³ Jadi, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada tiga unsur atau konsep, yaitu:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak model. Penelitian ini menggunakan desain model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini sangat dasar. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali, namun berulang hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).²⁴

²³ Ucu Cahyana and Rukaesih A. Maolani, "Metodologi Penelitian Pendidikan," in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2015, 172.

²⁴ Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas," in *Jakarta: PT Rajawali Pers Cet.6*, 2011, 45.



Gambar 1.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penjelasan prosedur:

Tahap 1 : Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan soal tes untuk akhir siklus.

Tahap 2 : Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan stimulasi bermain sambil belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan kolase.

Tahap 3 : Pengamatan (observing)

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Tahap 4 : Refleksi (reflection)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian : BA Aisyiyah Watualang Ngawi

Alasan peneliti memilih BA Aisyiyah Watualang Ngawi sebagai tempat penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti merasa anak kelompok A perlu diadakan peningkatan hasil belajar pada kemampuan motorik halus nya hal ini dilihat dari pengumpulan data hasil belajar siswa yang kurang terampil dalam mengembangkan kemampuan motorik halus terlihat ketika siswa melakukan kegiatan menulis, mewarnai, menggunting yang perlu didampingi guru dan selain itu peneliti juga mendapat rekomendasi dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di Raudlatul Athfal tersebut untuk menambah inovasi baru dalam proses belajar mengajar

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

2. Karakteristik Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini ini adalah siswa kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 10 siswa dalam satu kelompok, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka peneliti harus membedakan variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Input : Siswa usia 4-5 tahun (kelompok A) BA Aisyiyah Watualang Ngawi
2. Variabel Proses : Pembelajaran kolase dengan pendekatan bermain sambil belajar

3. Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelompok A dalam kemampuan motorik halus

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan kemudian apabila pada siklus ke II masih ditemukan kekurangan maka pada siklus ke III dilakukan evaluasi tindak lanjut dalam perbaikan, dan jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan dan begitu selanjutnya pada siklus ke III dilakukan pengembangan berkelanjutan. Sebelum melakukan siklus I, peneliti melaksanakan pra-siklus melalui wawancara dengan guru kelompok A untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat instrumen penilaian tes.
- 3) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Setelah mengembangkan perencanaan, maka peneliti siap melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas agar siswa siap belajar dan memberi salam.
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.
3. Guru menanyakan kabar siswa.
4. Guru mengecek kehadiran siswa.
5. Guru mengajak tepuk semangat.
6. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Guru meminta siswa mengamati gambar ayam
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang apa yang telah diamati.
3. Guru membimbing siswa mematahkan cangkang telur

4. Guru membimbing siswa untuk menempel menempelkan cangkang telur pada gambar ayam yang sudah disediakan guru
5. Guru memberi motivasi agar siswa sabar dan telaten agar tidak melewati batas gambar Ketika menempel kolase

c) Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan tes evaluasi berupa kolase ke 2 kepada semua siswa sebagai post test siklus
4. Guru memberikan recaalling kepada siswa agar siswa lebih faham dalam menggunakan kemampuan motorik halus
5. Guru menyampaikan pesan semangat kepada siswa dan memberikan salam

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa.

Pengamatan hasil belajar anak kelompok A pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I, yaitu:

1. Merefleksi proses pembelajaran yang sudah terlaksana.
2. Mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

3. Melakukan diskusi dengan guru (kolaborator) untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan untuk siklus berikutnya berdasarkan kekurangan pada siklus pertama.
4. Menentukan tindakan yang perlu diulang atau diganti untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I dengan melakukan perbaikan dari masalah yang ada pada siklus I, yaitu:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dengan media kolase berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil belajar siswa

Pengamatan hasil belajar anak kelompok A pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama,

3. Siklus III

Siklus III merupakan pengulangan perbaikan dari siklus ke II dengan melakukan perbaikan berkelanjutan dari masalah yang ada pada siklus II, dengan tahapan-tahapan yang

sama namun pada tahap ini dilakukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan motorik halus melalui pendekatan bermain sambil belajar pada kegiatan kolase.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang diuraikan secara deskriptif. Data ini menjadi data utama dalam penelitian ini. Misalnya data nilai hasil belajar siswa, data nilai rata-rata hasil belajar, data persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dan data nilai aktivitas guru dan siswa.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini menjadi pelengkap dalam penelitian ini, karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Misalnya lembar observasi aktivitas guru dan siswa, model pembelajaran yang digunakan, dan hasil wawancara terhadap guru kelompok A.

Adapun yang menjadi sumber penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar melalui kegiatan kolase pada kemampuan motorik halus, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada stimulasi kemampuan motorik halus

2. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵ Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, yaitu:

a. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.²⁶ Teknik tes

²⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&N," in *Alfabeta, Bandung*, 2008, 245.

²⁶ Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas," in *Jakarta: Kencana*, 2009, 99.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Teknik penilaian tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Tes kolase diberikan kepada siswa sesuai pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Tujuan dari tes tertulis ini adalah untuk mengukur persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada kegiatan kolase dalam pengembangan motorik halus pada kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi. Tes kolase diberikan oleh peneliti kepada siswa dalam melihat kemampuan motorik halus anak siswa tanpa dibantu oleh guru.

b. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi atau keadaan yang di selidiki. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Model lembar observasi yang digunakan adalah Rating Scale (skala bertingkat) dengan menggunakan jawaban skala skor 1,2,3, dan 4. Rating Scale digunakan peneliti karena data yang diperoleh lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian baik langsung maupun tidak langsung yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk memperoleh data yang erat kaitannya dengan pendapat guru mengenai penerapan bermain sambil belajar melalui kegiatan kolase. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar pedoman wawancara. Lembar pedoman wawancara disusun sendiri oleh peneliti. Isi dari wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa gambar dan dokumendokumen resmi yang ada pada proses pembelajaran anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja yang digunakan peneliti untuk menyatakan keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Nilai akhir rata-rata kelas yaitu ≥ 75 .
- 2) Sebanyak 75% siswa di kelas telah mencapai indikator perkembangan ≥ 70 .
- 3) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yaitu ≥ 75 .
- 4) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa yaitu ≥ 75 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kolaborasi

Nama: Rianawati, S.Pd guru pada siswa kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi

Tugas:

- a. Bertanggungjawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti Nama: Aris Kurniasih

Tugas:

- a. Bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar sambil bermain pada pengembangan kemampuan motorik halus.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang yang berada di Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi . Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis , 22 September 2022 pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah anak pada anak Kelompok A yaitu 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki yang semuanya dapat mengikuti kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak . Peneliti menyiapkan RPP yang sudah disinkronkan dengan kegiatan menggunakan media kolase , media dan kolase , lembar observasi, format penilaian dan alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Peneliti mengkondisikan anak sebelum masuk kelas dengan berbaris dan berhitung. Kemudian anak masuk kelas dan duduk ditempat masing-masing lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Sebelum kegiatan kolase dengan media cangkang telur , peneliti menjelaskan cara menempelkan perekat pada lembar kerja yang sudah disiapkan dan memberikan contoh dengan mempraktekkan. Kemudian peneliti memanggil anak satu persatu untuk maju kedepan untuk mempraktikkan menempel perekat pada lembar kerja . Sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah teman sejawat yaitu guru kelas pada kelompok yang sama dengan peneliti.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Untuk mengetahui kemampuan motorik pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

- Membuat RPP
- Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan kolase dan membuat contoh kolase yang sudah jadi.
- Membuat format penilaian dan lembar observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan
 - a) Peneliti mengajak anak berbaris dan berhitung
 - b) Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam
 - c) Peneliti mengecek kehadiran dan menanyakan kondisi nak
 - d) Peneliti memotivasi dengan bernyanyi tepuk “ Semangat”
 - e) Peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tema Binatang – sub tema binatang berkaki 2
- Inti
 - a) Peneliti memberi stimulasi mengajak anak melihat tayangan video tentang tema binatang ayam.
 - b) Peneliti menstimulasi anak untuk bertanya tentang video yang sudah diamati bersama
 - c) Peneliti dan anak mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis kolase
 - d) Peneliti menunjukkan bahan –bahan kolase yang akan di buat praktik anak
 - e) Peneliti memberikan bimbingan dan bantuan pada anak yang memerlukan.
- Penutup
 - a. Peneliti dan anak membuat kesimpulan pembelajaran tema Binatang – sub tema binatang berkaki 2
 - b. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
 - c. Peneliti memberikan pesan sebagaia penguatan karakter anak
 - d. Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam.
 - e. Peneliti mengevaluasi dan menilai praktik anak.

Berikut adalah hasil penilaian anak pada siklus I

Tabel 1

Hasil Penilaian Anak Melalui Kegiatan Kolase Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Nama anak	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Mira	P	76	85	BSB
2.	Keysa	P	76	70	BSH
3.	Khirani	P	76	70	BSH
4.	Sakya	P	76	85	BSB
5.	Dita	P	76	70	BSH
6.	Zakiya	P	76	70	BSH

7	Ahsan	L	76	70	BSH
8	Yoga	L	76	85	BSB
9	Ardan	L	76	70	BSH
10	Nazeef	L	76	70	BSH
Jumlah nilai				745	
Nilai rata-rata				74,50	
Jumlah siswa tuntas				3	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				7	
Prosentase ketuntasan membuat kolase				30%	

Berdasarkan table diatas dan rincian prosentase pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas, dari jumlah 10 orang siswa yang sudah mencapai KKM hanya 3 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 7 siswa. Prosentase ketuntasan yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 30 %.

3) Tahap Observasi

Adapun hasil observasi peneliti pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Observasi Nilai Rata-Rata Siklus I Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase

No	Nama Anak	Hasil Observasi				Ket
		BB (0-25)	MB (26-50)	BSH (51-75)	BSB (76-100)	
1	Mira	-	-		85	
2	Keysa	-	-	70	-	
3	Khirani	-	-	70	-	
4	Sakya	-	-	-	85	
5	Dita	-	-	70	-	
6	Zakiya	-	-	70		
7	Ahsan			70		
8	Yoga				85	
9	Ardan			70		
10	Nazeef			70		
Jumlah Skor		745				
Prosentase		74,5 %				

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok A dengan media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu 74,5%. Skor ini menunjukkan bahwa ketuntasan belum tercapai, karena ketuntasan harus mencapai 76 %. Karena pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, karena itu masih perlu dilakukan tindakan siklus II supaya mencapai ketuntasan kriteria belajar dalam meningkatkan Kemampuan motorik halus anak dengan media kolase.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini ada beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Anak mampu membuat kolase dengan media cangkang telur tetapi tidak telaten ketika menempel masih belum tepat.
- 2) Peneliti kurang sering mengulang-ulang dalam memberikan contoh membuat kolase.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan kolase dan membuat contoh kolase yang sudah jadi.
- 3) Membuat format penilaian dan lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembukaan
 - a) Peneliti mengajak anak berbaris
 - b) Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam
 - c) Peneliti mengecek kehadiran dan menanyakan kondisi anak
 - d) Peneliti memotivasi dengan tepuk semangat
 - e) Peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tema Binatang – sub tema Binatang berkaki 4(sapi)
- 2) Inti
 - a) Peneliti memberi stimulasi mengajak anak melihat tayangan video tentang sapi.

- b) Peneliti menstimulasi anak untuk bertanya tentang video yang sudah diamati bersama
 - c) Peneliti dan anak mengumpulkan informasi tentang warna kulit sapi.
 - d) Peneliti menunjukkan kolase yang akan di buat praktik anak
 - e) Peneliti memberikan bimbingan dan bantuan pada anak yang memerlukan
- 3) Penutup
- a) Peneliti dan anak membuat kesimpulan pembelajaran tema Binatang – sub tema Binatang berkaki 4 (sapi)
 - b) Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
 - c) Peneliti memberikan pesan sebagai penguatan karakter anak
 - d) Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam.
 - e) Peneliti mengevaluasi dan menilai praktik anak.

Berikut adalah hasil penilaian anak pada siklus II :

Tabel 4

Hasil Penilaian Anak Melalui Kegiatan Kolase Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolase Pada Siklus II

No	Nama anak	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Mira	L	76	85	BSB
2.	Keysa	L	76	85	BSB
3.	Khirani	L	76	85	BSB
4.	Sakya	P	76	85	BSB
5.	Dita	P	76	85	BSB
6.	Ahsan	P	76	70	BSh
7.	Zakiya	P	76	70	BSh
8.	Yoga	p	76	85	BSB
9.	Ardan	L	76	70	BSh
10.	Nazeef	P	76	70	BSh
Jumlah nilai				790	
Nilai rata-rata				79	
Jumlah siswa tuntas				6	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				4	
Prosentase ketuntasan membuat kolase				60%	

Berdasarkan table 4.3 dan rincian prosentase pada siklus II dapat diketahui ada dampak positif Perbandingan jumlah siswa yang belum tuntas dengan

siswa yang sudah tuntas adalah sama, dari jumlah 10 orang siswa yang sudah mencapai KKM 6 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa. Prosentase ketuntasan yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A BA Aiyiyah Watualang Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 60 %.

c. Tahap Observasi

Adapun hasil observasi peneliti pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Observasi Siklus II Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase

No	Nama Anak	Hasil Observasi				Ket
		BB (0-25)	MB (26-50)	BSH (51-75)	BSB (76-100)	
1	Mira	-	-	-	85	
2	Keysa	-	-	-	85	
3	Khirani	-	-	-	85	
4	Sakya	-	-	-	85	
5	Dita	-	-	-	85	
6	Zakiya	-		70	-	
7.	Ahsan			70	-	
8.	Yoga			-	85	
9.	Ardan			70	-	
10	Nazeef			70	-	
Jumlah Skor		790				
Prosentase		60 %				

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok A dengan media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu 60%. skor ini menunjukkan bahwa ketuntasan belum tercapai, karena ketuntasan harus mencapai 76% atau lebih.

Adapun hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran pada siklus II yang dinilai oleh kolaborator sebagai berikut :

Tabel 6

**Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Kolase
Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

No	Item Observasi	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan kolase	√		
2	Guru mengkondisikan mengatur tempat duduk anak	√		
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa dan salam	√		
4	Guru menanyakan kondisi dan kabar anak	√		
5	Guru memberi motivasi dengan bertepuk dan bernyanyi	√		
6	Guru menyampaikan Apersepsi	√		
7	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	√		
8	Guru menceritakan sebuah cerita yang terkait dengan tema pembelajaran	√		
9	Guru memberi contoh cara menyusun kolase dan menyusunnya nya	√		
10	Guru memanggil anak satu per satu untuk praktik menyusun dengan media kolase	√		
11	Guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan motorik anak dengan media kolase	√		
12	Guru dan anak menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan	√		
13	Guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan dan kegiatan anak	√		
14	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran diakhir kegiatan	√		
15	Guru memberikan pesan sebagai penguat karakter anak	√		
16	Guru menutup kegiatan dengan berdoa dan memberi salam	√		

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini ada beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran yaitu

1. Anak mampu menyusun robekan koran yang sudah tersedia tetapi tidak telaten ketika menempel masih belum tepat .
2. Anak terlalu terburu – buru dalam merobek- robek koran sehingga hasil ukuran robekan koran tidak sama.

Tabel 7

**Hasil Penilaian Karya Anak Melalui Kegiatan Kolase Dalam Upaya
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1 Dan**

Siklus II

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Ket
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
1	BB	-	-	-	-	
2	MB	-	-	-	-	
3	BSH	7	70%	4	40 %	
4	BSB	3	30%	6	60 %	

Dari Tabel 7 tersebut tampak jelas adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak antara siklus 1 dengan siklus II, Karena pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, oleh karena itu masih perlu dilakukan tindakan siklus III supaya mencapai ketuntasan kriteria belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat RPP
 - 2) Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan kolase dan membuat contoh kolase yang sudah jadi.
 - 3) Membuat format penilaian dan lembar observasi
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pembukaan
 - a) Peneliti mengajak anak berbaris
 - b) Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam
 - c) Peneliti mengecek kehadiran dan menanyakan kondisi
 - d) Peneliti memotivasi dengan tepuk “ semangat “
 - e) Peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tema Binatang – sub tema Binatang Udara
 - 2) Inti
 - a) Peneliti memberi stimulasi mengajak anak melihat tayangan video tentang ciri-ciri kupu-kupu, makanan dan siklus hidup kupu-kupu
 - b) Peneliti menstimulasi anak untuk bertanya tentang video yang

- sudah diamati bersama
- c) Peneliti dan anak mengumpulkan informasi tentang kupu-kupu
 - d) Peneliti menunjukkan kolase yang akan di buat praktik anak
 - e) Peneliti memberikan bimbingan dan bantuan pada anak yang memerlukan
- 3) Penutup
- a) Peneliti dan anak membuat kesimpulan pembelajaran tema Binatang – sub tema Binatang udara
 - b) Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
 - c) Peneliti memberikan pesan sebagai penguatan karakter anak
 - d) Peneliti mengajak anak berdoa dan memberi salam.
 - e) Peneliti mengevaluasi dan menilai praktik anak.

Berikut adalah hasil penilaian anak pada siklus III :

Tabel 8
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak Melalui Kegiatan Kolase
Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Pada
Siklus III

No	Nama anak	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Mira	L	85	85	BSB
2.	Keysa	L	85	85	BSB
3.	Khirani	L	85	85	BSB
4.	Sakya	P	85	85	BSB
5.	Dita	P	85	85	BSB
6.	Zakiya	P	85	85	BSB
7.	Ahsan	P	85	85	BSB
8.	Yoga	L	85	85	BSB
9.	Ardan	L	85	75	BSH
10	Nazeef	L	85	75	BSH
Jumlah nilai				830	
Nilai rata-rata				83.0	
Jumlah siswa tuntas				8	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				2	
Prosentase ketuntasan membaca huruf				80%	

Berdasarkan table 8 dan rincian prosentase pada siklus III dapat diketahui ada dampak positif Perbandingan jumlah siswa yang belum tuntas dengan siswa yang sudah tuntas adalah 8 anak, dari jumlah 10 orang siswa yang sudah mencapai KKM 8 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 2 siswa. Prosentase ketuntasan yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan membaca ppada anak kelompok A BA Aisyiyah Watualang Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 80 %.

b. Tahap Observasi

Adapun hasil observasi peneliti pada siklus III sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Observasi Siklus III Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Kegiatan Kolase

No	Nama Anak	Hasil Observasi				Ket
		BB (0-25)	MB (26-50)	BSH (51-75)	BSB (76-100)	
1	Mira	-	-	-	85	
2	Keysa	-	-	-	85	
3	Khirani	-	-	-	85	
4	Sakya	-	-	-	85	
5	Dita	-	-	-	85	
6	Zakiya	-	-	-	85	
7	Ahsan	-	-	-	85	
8	Yoga	-	-	-	85	
9	Ardan	-	-	75		
10	Nazeef	-	-	75		
Jumlah Skor		830				
Prosentase		80%				

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase yang diperoleh siswa pada kelompok A dengan media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik anak yaitu 80 %. Skor ini menunjukkan bahwa ketuntasan sudah tercapai, karena ketuntasan yang harus mencapai 76 % atau lebih.

Adapun hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran pada

siklus III yang dinilai oleh kolaborator sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan
Kolase Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
Anak

No	Item Observasi	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan membaca	√		
2	Guru mengkondisikan mengatur tempat duduk anak	√		
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa dan salam	√		
4	Guru menanyakan kondisi dan kabar anak	√		
5	Guru memberi motivasi dengan bertepuk dan bernyanyi	√		
6	Guru menyampaikan Apersepsi	√		
7	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	√		
8	Guru menceritakan sebuah cerita yang terkait dengan tema pembelajaran	√		
9	Guru memberi contoh cara menyusun kolase	√		
10	Guru memanggil anak satu per satu untuk praktik membuat kolase dengan media daun	√		
11	Guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan media daun	√		
12	Guru dan anak menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan	√		
13	Guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan dan kegiatan anak	√		
14	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran diakhir kegiatan	√		
15	Guru memberikan pesan sebagai penguat karakter anak	√		
16	Guru menutup kegiatan dengan berdoa dan memberi salam	√		

b. Tahap Refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan pembelajaran pada guru

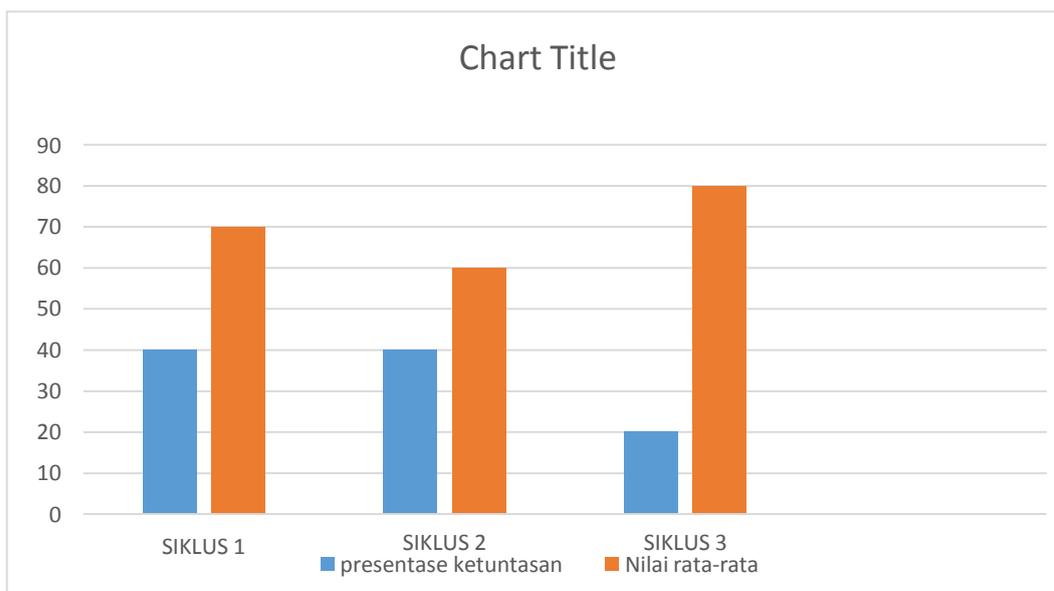
umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan dan memberikan hasil Berkembang Sangat Baik, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan anak yaitu dari 60 % { SIKLUS 1}, meningkat menjadi 80 %.,

Jadi, dapat dijelaskan bahwa menggunakan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik.

Hasil Penilaian Karya Anak Melalui Media Kolase Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan motoric halus anak Pada Siklus 1 ,siklus II dan siklus III

No	Kategori	Siklus 1 Siklus 2				Siklus 3	Jumlah siswa
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%		
1	BB	-	-	-	-		
2	MB	-	-	-	-		
3	BSH	7	70%	4	40 %	2	20 %
4	BSB	3	30%	6	60 %	8	80 %

Hasil Penilaian Karya Anak Melalui Kegiatan Kolase Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Pada Siklus I, II dan Siklus III



C. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di BA Aisyiyah Watualang Ngawi pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Peneliti kurang sering mengulang-ulang dalam memberikan contoh membuat kolase. Akan tetapi peneliti sudah menerapkan kegiatan sesuai dengan RPP.

Pada siklus I ini hasil prosentase unjuk kerja siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase yang didapat adalah 70% siswa yang mendapatkan hasil Berkembang sesuai harapan dan 30 % siswa yang mendapatkan hasil Berkembang sangat baik, ini berarti masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu mencapai KKM 76 %. Karena itu pada penelitian selanjutnya peneliti akan berupaya mengatasi masalah yang masih ada dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik.

2. Siklus II

Pada siklus II ini hasil prosentase unjuk kerja siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase yang didapat adalah 40% siswa yang mendapat hasil Berkembang Sesuai Harapan dan 60 % siswa yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik, ini berarti anak masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu mencapai KKM 76%. Karena itu pada penelitian selanjutnya peneliti akan berupaya mengatasi masalah yang masih ada dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik.

3. Siklus III

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan pembelajaran pada guru umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan, yaitu 20 % siswa yang mendapatkan hasil Berkembang sesuai harapan, dan 80 % siswa yang mendapatkan hasil Berkembang sangat baik ini berarti menunjukkan bahwa ketuntasan sudah tercapai, karena ketuntasan yang harus mencapai KKM 76 %. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membuat

kolase yaitu dari 60 % meningkat menjadi 80 % .

Jadi, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari 3 siklus dimana pada siklus 1 sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Dikarenakan hasil kegiatan pengembangan belum optimal maka penulis melanjutkan pada siklus 2. Media yang menarik dan bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi anak namun anak didik masih belum terlalu kaku dalam mengolah motorik halus. Karena hasil kegiatan pengembangan belum sepenuhnya optimal maka penulis melanjutkan pada siklus 3 sehingga akan tumbuh minat dari dalam diri anak untuk belajar lebih giat lagi.

Pada siklus 3 kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Itu terlihat dari hasil akhir anak yang semakin menunjukkan kemampuannya dari hari ke hari. Tidak hanya dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan bernilai estetis ketika seorang anak dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya, tapi lebih dari itu semua mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak juga sangat bermanfaat untuk :

1. Penggunaan kegiatan kolase yang diterapkan di BA Aisyiyah Watualang Ngawi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan motorik anak.
2. Kreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, memotong kertas origami kecil-kecil, memotek cangkang telur, menyobek kertas, menggambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas, serta menajamkan pensil dengan peraut pensil dll.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri anak, dengan ketrampilan kecakapan diri yang dimiliki, seorang anak akan lebih diterima di lingkungan sekitar.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas untuk dapat mengoptimalkan

kemampuan motorik halus anak perlu memperhatikan saran-saran berikut ini :

1. Sebagai pendidik anak usia dini tidak saja berwawasan luas tentang dunia pendidikan, tapi harus kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga akan tumbuh minat belajar para peserta didik, pemanfaatan barang-barang limbah atau bekas pakai dapat menjadi alternatif bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar sehingga dapat menghemat pengeluaran serta mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Sekolah hendaknya memfasilitasi bagi para staf pengajarnya untuk selalu meningkatkan kualitas dalam mengajar melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara rutin di lingkungan sekolah.
3. Tidak hanya memfasilitasi para staf pengajarnya, tapi yang lebih utama sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana penunjang belajar agar perkembangan para peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dan kerja sama yang baik antara Guru, sekolah, teman sejawat serta orangtua dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail, "Education Games," in Yogyakarta: Pro-U Media, 2009, 15.
"Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," in Bandung: Citra Umbara, 2003, 4.
- Andang Ismail, "Education Games," in Yogyakarta: Pro-U Media, 2009, 16.
Masriqon, "Perkembangan Motorik Kasar," in Metro: CV. Laduny Alifatama, 2017, 46.
- Ahmad Susanto, (2015), Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenadamedia. h. 55.
- Bambang Sujiono, "Metode Pengembangan Fisik, Cet. 24," in Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017, 113.
- Bredkamp Dan Coppie (2005), Perkembangan Motorik Halus ([Http://Www.Jurnal.ac.id](http://Www.Jurnal.ac.id) Diakses 29 Februari 2018).
- Mintaningsih et al., "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA 3-4 TAHUN," JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 1, no. 1 (2021): 36–48.
- Marison (2009), Perkembangan Anak Usia Dini ([Http://Www.Ejournal.Unp.Ac.Id](http://Www.Ejournal.Unp.Ac.Id) Jurnal+Peningkatan+Motorik+Halus Diakses 3 Maret 2018)
- Hurlock (2000), Perkembangan Anak, ([Http://Www.Com/M?Gjurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Anak+Kegiatan+Kolase](http://Www.Com/M?Gjurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Anak+Kegiatan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)
- Kartini (1995), Psikologi Anak Diakses 3 Maret 2018
- Slamet Suyanti (2005), Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, ([Http://Www.Com/?G](http://Www.Com/?G) =Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Halus+Anak+Dengan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)
- Sumantri, (2005), Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini, (<http://www.google.com/m?g=jurnal+skripsi+meningkatkan+kemampuan+motorik+halus+anak+melaui+kegiatan+kolase>) Diakses 27 Februari 2018).
- Penney Upton(2012), Psikologi Perkembangan (Diakses 29 Februari 2018)
- Janet W. Lerner (Agung Trihasno, 2013), Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia (<http://.com/m?g=Jurnal+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Halus+Anak+Usia+Dini+Dengan+Kolase>) Diakses 28 Februari 2018)
- Susanto M, (2013), Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana, (<Http://Www.Geogel.Com?G> .Jurnal+Skripsi+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)
- Syakir Muharrar&Sri Verayati, (2013), Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana, Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana, (<Http://Www.Geogel.Com?G>. Jurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Melalui+Kegiatan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)

Sumanto, (2005), Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta. Dirjen Mendiknas. h. 17.

Syakir Muharrar, (2013), Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana. Jakarta. Erlangga. h.21

Ucu Cahyana and Rukaesih A. Maolani, "Metodologi Penelitian Pendidikan," in Jakarta: Rajawali Pers, 2015, 172.

Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas," in Jakarta: PT Rajawali Pers Cet.6, 2011, 45.

Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&N," in Alfabeta, Bandung, 2008, 245.

Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas," in Jakarta: Kencana, 2009, 99.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH WATUALANG NGAWI

Alamat : Dsn. Krajan Selatan Rt 02 / Rw14, Ds. Watualang,
Kec/Kab. Ngawi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	: 1 / 10
Hari / Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Tema / Sub tema	: Binatang / Binatang berkaki 2/ Ayam
Kelompok / Usia	: A
Jam	: 07.30 – 10.00 WIB
Alokasi waktu	: 150 (menit)
Model Pembelajaran	: Kelompok dengan pengaman
Karakter	: Kesabaran

Kompetensi Inti (KI)

- KI -1 : Menerima ajaran agaman yang dianutnya
- KI -2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleransi kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.
- KI -3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui Bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya (NILAI AGAMA DAN MORAL)
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (SOSIAL EMOSIONAL)
- 3.6 Mengenal benda- benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) (KOGNITIF DAN BAHASA)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda disekitar yang dikenal (nama, warna, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. (FISIK MOTORIK DAN SENI)

Indikator

- 1.1.3 Membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia (NAM)
- 2.7.3 Membiasakan diri sabar dalam menunggu giliran (Sosem)
- 3.6.1 Membuktikan urutan gambar dari yang terkecil ke terbesar (Kognitif)
- 3.6.3 Memasangkan gambar dengan tulisannya (Bahasa)
- 4.6.1 Menyanyikan lagu “ Anak Ayam “ (Seni)
- 4.6.2 Membuat kolase pada gambar ayam dengan cangkang telur (Fisik Motorik)

Model Pembelajaran : Kelompok Dengan Pengaman
 Strategi Pembelajaran : Saintifik Learning
 Metode : Observasi, Tanya jawab, Penugasan, Unjuk Kerja

Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia (A5)
- ❖ Setelah proses pembelajaran, anak diharapkan mampu membiasakan diri sabar dalam menunggu giliran (A5)
- ❖ Setelah mengamati tayangan vidio pembelajaran tentang binatang ayam, anak mampu menyimpulkan dimana tempat tinggalnya, makanannya, dan manfaatnya, dengan memasang gambar dengan tulisan (C5)
- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu membuktikan urutan gambar dari yang terkecil ke terbesar dengan benar (C5)
- ❖ Setelah proses pembelajaran, anak mampu menyanyikan lagu “anak ayam” dengan benar (P3)
- ❖ Setelah pemberian tugas anak mampu membuat kolase gambar ayam dengan cangkang telur dengan rapi (P5)

Alat Peraga Edukatif : Leggo dan Papan binatang

Alat dan Bahan :

- a. Kegiatan 1: LKPD, Crayon
- b. Kegiatan 2: LKPD, Pensil
- c. Kegiatan 3 : LKPD, lem fox,crayon,cangkang telur
- d. Kegiatan Pengaman : Bermain leggo

Sumber belajar : <https://youtu.be/gd0JnWE1kAs>

- a. PPT, laptop
- b. Papan Binatang

Materi Pembiasaan (SOP)

- ❖ Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- ❖ Cuci tangan
- ❖ Menghafalkan doa-doa harian
- ❖ Menghafalkan surat-surat pendek
- ❖ Menghafalkan asmaul husna dan hadist

Materi Pembelajaran

- ❖ Membedakan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
- ❖ Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk memcuci tangan
- ❖ Memasang gambar dengan tulisan
- ❖ Membuktikan urutan gambar ayam dari terkecil ke terbesar
- ❖ Menyanyi lagu “ Anak Ayam “
- ❖ Membuat kolase gambar ayam dengan cangkang telur

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PROSES	KEGIATAN	WAKTU
PEMBUKAAN	1. Guru mengajak anak berbaris didepan kelas 2. Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempat masing – masing 3. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	30 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengecek kehadiran anak dengan nyanyian 5. Guru menanyakan kondisi dan kabar anak 6. Guru memberi penjelasan benda ciptaan Allah dan benda buatan manusia 7. Guru memotivasi anak dengan menyanyi “ mana semangatmu “ 8. Guru menanyakan kegiatan sebelum berangkat sekolah (appersepsi) dan menanyakan apa yang kita pelajari hari kemarin 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini , dengan Tema binatang, Sub tema binatang berkaki 2 dan Sub – sub tema ayam 	
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita menjelaskan tentang ayam, tempat tinggalnya, makanannya, manfaatnya (Literasi) 2. Guru dan anak melihat gambar dan tayangan video tentang ayam, tempat tinggalnya, makanannya, manfaatnya (Mengamati) (TPACK) 3. Guru mengarahkan anak untuk bertanya tentang tempat tinggal ayam, makanan, manfaatnya (Menanya) 4. Guru mengajak anak berdiskusi tentang tempat tinggal ayam, makanan, manfaat (mengumpulkan data)(Critical Thinking) 5. Guru melakukan kegiatan yang diminati (Mengasosiasikan) 6. Guru membagi menjadi 2 kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : Memasangkan gambar dengan tulisan yang sesuai (critical thinking) • Kelompok 2 : Membuktikan urutan gambar dari terkecil ke terbesar (critical thinking) • Kelompok 3 : Membuat kolase gambar ayam dengan cangkang telur (creative thinking) • Kegiatan Pengaman : Bermain Leggo 7. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya (Mengkomunikasikan) 	60 menit
ISTIRAHAT	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak menyanyi lagu “ anak ayam“ • Guru dan anak membuat kesimpulan pembelajaran hari ini, tentang tempat tinggal ayam, makanan, manfaat • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran • Guru memberi kesimpulan pembelajaran tema binatang, sub tema binatang berkaki 2, sub – sub tema ayam • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari yaitu membuat kolase gambar sapi • Guru mengajak anak untuk berdoa setelah Kegiatan • Guru mengucapkan salam 	30 menit

--	--	--

Penilaian

- 1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- 2. Kisi-kisi Penilaian
- 3. Teknik Penilaian

Mengetahui,
Kepala BA. Aisyiyah Watualang

Ngawi, 22 September 2022
Guru Kelompok A



(RIANAWATI, S.Pd)



(ARIS KURNIASIH)



BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH WATUALANG NGAWI

Alamat : Dsn. Krajan Selatan Rt 02 / Rw14, Ds. Waturalang,
Kec/Kab. Ngawi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu : 1 / 11
Hari / Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2022
Tema / Sub tema : Binatang / Binatang berkaki 4/ Sapi
Kelompok / Usia : A
Jam : 07.30 – 10.00 WIB
Alokasi waktu : 150 (menit)
Model Pembelajaran : Kelompok dengan pengaman
Karakter : Rasa Percaya Diri

Kompetensi Inti (KI)

- KI -1 : Menerima ajaran agaman yang dianutnya
KI -2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleransi kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.
KI -3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui Bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mengenal Tuhan melalui Ciptaanya (NILAI AGAMA DAN MORAL)
2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (SOSIAL EMOSIONAL)
3.6 Mengenal benda- benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) (KOGNITIF DAN BAHASA)
4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda disekitar yang dikenal (nama, warna, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. (FISIK MOTORIK DAN SENI)

Indikator

- 1.1.2 Menunjukkan kebiasaan mengucapkan kalimat Hamdalah (Nam)
2.5.1 Menunjukkan keberaniaannya menyapa bu guru saat bertemu (Sosem)
3.6.1 Menghitung jumlah sapi yang warnanya sama (Kognitif)
3.6.3 Menyimpulkan macam-macam warna sapi (Bahasa)
4.6.3 Menentukan warna dalam gambar sapi (Seni)
4.6.2 Membuat kolase pada gambar sapi dengan koran bekas (Fisik motorik)
Model Pembelajaran : Kelompok Dengan Pengaman

Strategi Pembelajaran : Saintifik Learning
Metode : Observasi, Tanya jawab, Penugasan

Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu menunjukkan kebiasaan mengucapkan kalimat Hamdalah dengan benar (A5)
- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu menunjukkan sikap sopan ketika menyapa bu guru dengan benar (A5)
- ❖ Setelah mengamati vidio pembelajaran anak menyimpulkan ciri ciri sapi, makanannya, dan manfaatnya dengan benar (C5)
- ❖ Setelah pemberan tugas anak mampu menghitung gambar sapi yang sama warnanya (C3)
- ❖ Setelah pemberian tugas anak mampu menentukan warna pada gambar sapi dengan rapi (P5)
- ❖ Setelah pemberian tugas , anak mampu membuat kolase gambar sapi dengan koran bekas dengan rapi (P5)

Alat Peraga Edukatif : Maket Binatang dan Miniature sapi

Alat dan Bahan :

- e. Kegiatan 1: LKPD, pensil
- f. Kegiatan 2: LKPD, crayon
- g. Kegiatan 3 : LKPD, lem, koran bekas
- h. Kegiatan Pengaman : Bermain Maket Binatang

Sumber belajar : https://youtu.be/XbBbKqnh_kU

- a. PPT, leptop
- b. Miniature sapi

Materi Pembiasaan (SOP)

- ❖ Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- ❖ Cuci tangan
- ❖ Menghafalkan doa-doa harian
- ❖ Menghafalkan surat-surat pendek
- ❖ Menghafalkan asmaul husna dan hadist

Materi Pembelajaran

- ❖ Menunjukkan kebiasaan mengucapkan kalimat Hamdallah
- ❖ Menunjukkan keberaniaannya dalam menyapa bu guru
- ❖ Menghitung jumlah gambar yang sama warnanya
- ❖ Menyimpulkan macam – macam warna sapi
- ❖ Menentukan warna dalam gambar sapi
- ❖ Membuat kolase gambar sapi

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PROSES	KEGIATAN	WAKTU
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak berbaris didepan kelas 2. Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempat masing – masing 3. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 4. Guru mengecek kehadiran anak dengan nyanyian 5. Guru menanyakan kondisi dan kabar anak 	30 menit

	<p>6. Guru memberi penjelasan tentang kalimat Hamdallah</p> <p>7. Guru memotivasi anak dengan tepuk semangat</p> <p>8. Guru menanyakan kegiatan sebelum berangkat sekolah (appersepsi) dan menanyakan apa yang kita pelajari hari kemarin</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang Tema Binatang, Subtema Binatang berkaki 4, Sub-sub tema Sapi</p>	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bercerita menjelaskan tentang sapi, ciri-cirinya, makanannya, manfaatnya (<i>Literasi</i>) ➤ Guru dan anak melihat gambar dan tayangan video tentang sapi, ciri-cirinya, makanannya, manfaatnya (<i>Mengamati</i>) (<i>TPACK</i>) ➤ Guru mengarahkan anak untuk bertanya tentang ciri-ciri sapi, makanan, manfaatnya (<i>Menanya</i>) ➤ Guru mengajak anak berdiskusi tentang sapi, ciri-ciri sapi, makanan, manfaat (<i>mengumpulkan data</i>)(<i>Critical Thinking</i>) ➤ Guru melakukan kegiatan yang diminati (<i>Mengasosiasikan</i>) ➤ Guru membagi menjadi 3 kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : Menghitung gambar sapi yang sama warnanya(<i>critical thinking</i>), • Kelompok 2 : Menentukan warna pada gambar sapi (<i>creative thinking</i>) • Kelompok 3 : Membuat kolase gambar sapi dengan koran bekas (<i>creative thinking</i>) • Kegiatan Pengaman : Bermain Maket Binatang ➤ Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya (<i>Mengkomunikasikan</i>) 	60 menit
ISTIRAHAT	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak membuat kesimpulan pembelajaran hari ini, tentang sapi, ciri-cirinya, makanan, dan manfaat • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran • Guru memberi pesan bahwa anak harus selalu bersikap sopan. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari dengan membawa daun untuk membuat kolase kupu-kupu • Guru mengajak anak untuk berdoa setelah kegiatan • Guru mengucapkan salam 	30 menit

Penilaian

4. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
5. Kisi-kisi Penilaian
6. Teknik Penilaian



Mengetahui,
Kepala BA. Aisyiyah Watualang

(RIANAWATI, S.Pd)

Ngawi, 1 Oktober 2022
Guru Kelompok A

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Aris Kurniasih".

(ARIS KURNIASIH)



BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH WATUALANG NGAWI

Alamat : Dsn. Krajan Selatan Rt 02 / Rw14, Ds. Watualang,
Kec/Kab. Ngawi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu : 1 / 12
Hari / Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022
Tema / Sub tema : Binatang / Binatang Udara / Kupu-Kupu
Kelompok / Usia : A
Jam : 07.30 – 10.00 WIB
Alokasi waktu : 150 (menit)
Model Pembelajaran : Kelompok Dengan Pengaman
Karakter : Kesabaran

Kompetensi Inti (KI)

KI -1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI -2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleransi kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.

KI -3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.

KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui Bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya (NILAI AGAMA DAN MORAL)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (SOSIAL EMOSIONAL)

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu batuan dll) (KOGNITIF DAN BAHASA)

4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita bernyanyi gerak tubuh dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu batuan dll) (FISIK MOTORIK DAN SENI)

Indikator

1.1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya (NAM)

2.7.3 Menunjukkan sikap mau bersabar ketika menunggu giliran (SOSEM)

3.8.1 Memilih angka berdasarkan jumlah gambar (kognitif)

3.8.3 Mengurutkan proses siklus hidup kupu-kupu (bahasa)

4.8.1 Menyanyikan lagu”kupu-kupu” (seni)

4.8.2 Membuat kolase bentuk kupu-kupu dengan daun dengan rapi (fisik motorik)

Model Pembelajaran : Kelompok dengan pengaman

Pendekatan : Saintifik

Metode : Observasi, Tanya jawab, Penugasan, Unjuk Kerja

Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu mempercayai ciptaan-ciptaan Allah (A5)
- ❖ Setelah pembelajaran anak mampu menunjukkan sikap mau bersabar ketika menunggu giliran dengan baik (A5)
- ❖ Setelah mengamati video pembelajaran anak mampu mengurutkan proses siklus hidup kupu-kupu (C3)
- ❖ Setelah pemberian tugas anak mampu memilih angka berdasarkan jumlah gambar dengan tepat (C4)
- ❖ Setelah pemberian tugas anak mampu menyanyikan lagu “kupu-kupu“ dengan benar (P3)
- ❖ Setelah pemberian tugas, anak mampu membuat kolase gambar kupu-kupu dengan daun dengan rapi (P5)

Alat Peraga Edukatif : Proses metamorfosis kupu-kupu dan puzzle

Alat dan Bahan :

- i. Kegiatan 1: LKPD, pensil
- j. Kegiatan 2: LKPD, pensil
- k. Kegiatan 3 : LKPD, lem, daun, kertas warna, gunting
- l. Kegiatan Pengaman : Bermain Puzzle

Sumber belajar : <https://youtu.be/LeKXMEppX-8>

- a. PPT, laptop
- b. Puzzle

Materi Pembiasaan (SOP)

- ❖ Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- ❖ Cuci tangan
- ❖ Menghafalkan doa-doa harian
- ❖ Menghafalkan surat-surat pendek
- ❖ Menghafalkan asmaul husna dan hadist

Materi Pembelajaran

- ❖ Mempercayai ciptaan-ciptaan Allah
- ❖ Menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran untuk masuk ke kelas
- ❖ Mengurutkan proses siklus hidup kupu-kupu
- ❖ Memilih angka yang sesuai dengan jumlah gambar
- ❖ Menyanyikan lagu kupu-kupu
- ❖ Membuat kolase gambar kupu-kupu

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PROSES	KEGIATAN	WAKTU
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak anak berbaris didepan kelas2. Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempat masing – masing3. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran4. Guru mengecek kehadiran anak dengan nyanyian5. Guru menanyakan kondisi dan kabar anak	30 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberi penjelasan tentang binatang ciptaan Allah 7. Guru memotivasi anak dengan tepuk semangat 8. Guru menanyakan kegiatan sebelum berangkat sekolah (appersepsi) dan menanyakan apa yang kita pelajari hari kemarin 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang Tema Binatang, Subtema Binatang Udara, Sub-sub Tema Kupu-kupu 	
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita menjelaskan tentang kupu-kupu, ciri-cirinya, proses siklus hidup (<i>Literasi</i>) 2. Guru dan anak melihat gambar dan tayangan video tentang kupu-kupu, ciri-cirinya, proses siklus hidup. (<i>Mengamati</i>) (<i>TPACK</i>) 3. Guru mengarahkan anak untuk bertanya tentang tempat tinggal kupu-kupu, ciri-cirinya, proses siklus hidup kupu-kupu (<i>Menanya</i>) 4. Guru mengajak anak berdiskusi tentang proses siklus hidup kupu-kupu, ciri-cirinya. (<i>mengumpulkan data</i>)(<i>Critical Thinking</i>) 5. Guru melakukan kegiatan yang diminati (<i>Mengasosiasikan</i>) 6. Guru membagi menjadi 3 kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : Mengurutkan proses siklus hidup kupu-kupu (<i>critical thinking</i>), • Kelompok 2 : Memilih angka berdasarkan jumlah gambar (<i>critical thinking</i>) • Kelompok 2 : Membuat kolase bentuk kupu-kupu dengan daun (<i>creative thinking</i>) • Kegiatan Pengaman : Bermain Puzzle 7. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya (<i>Mengkomunikasikan</i>) 	60 menit
ISTIRAHAT	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak membuat kesimpulan pembelajaran hari ini, tentang proses siklus hidup kupu-kupu. • Menyanyikan lagu “kupu-kupu” • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran • Guru memberi kesimpulan pembelajaran tema binatang, sub tema binatang udara, sub – sub tema kupu-kupu • Guru memberi pesan bahwa anak harus selalu bersikap sabar • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Guru mengajak anak untuk berdoa setelah kegiatan • Guru mengucapkan salam 	30 menit

Penilaian

7. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
8. Kisi-kisi Penilaian
9. Teknik Penilaian

Mengetahui,
Kepala BA. Aisyiyah Watualang



(RIANAWATI, S.Pd)

Ngawi, 11 Oktober 2022
Guru Kelompok A

(ARIS KURNIASIH)

FOTO DOKUMEN

SIKLUS 1



FOTO DOKUMEN

SIKLUS 2



FOTO DOKUMEN

SIKLUS 3

